

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹ Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.²

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani '*metodos*'. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³

Metode adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Metode atau teknik pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.⁴ Metode juga dapat diartikan sebagai cara menyampaikan materi pelajaran

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652.

² Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126.

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hlm. 161.

⁴ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29.

dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.⁵

Metode pembelajaran dalam islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntutan dan pedoman bagi umat yang telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode mengajar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 67 dan Q.S An-Nahl ayat 125:⁶

﴿يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَا اُنزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِيْنَ ۝﴾

Artinya: *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*

Dari firman di atas, mengandung makna bahwa menyampaikan risalah itu merupakan perintah Allah. Dan bagi Nabi tugas itu sangat berat karena merupakan tanggung jawab dunia akhirat. Ini artinya, sebuah perintah harus dipertanggungjawabkan. Bagi seorang guru, pada akhir tugas pembelajaran harus ada pertanggungjawaban sehingga diketahui oleh publik atau masyarakat umum.

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 90.

⁶ Mcdens 13, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran dalam Surat Al-Qur'an*, <http://wordpress.Com>, 2010) diakses pada tanggal 15 April 2015, pukul 20:00 WIB.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Pada awalnya, ayat ini berkaitan dengan dakwah Rasulullah SAW. Ada prinsip dalam menggunakan metode dakwah tersebut, seperti hikmah, maudhoh hasanah, mujadalah. Metode ini menyebar menjadi prinsip dari berbagai metode termasuk komunikasi dan pendidikan. Seluruh dakwah, komunikasi maupun pendidikan biasanya merujuk dan bersumber pada ayat ini sebagai prinsip dasar.

Menurut Gerlach dan Ely, yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.⁷ Menurut Joni mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

⁷ Zainal Aqib, *Model-MOdel, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 70.

⁸ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.24.

Dengan demikian, metode pembelajaran khususnya dapat diartikan sebagai satuan cara, yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar hingga mencapai efektivitasnya, menurut kesesuaian dengan *setting* waktu, tempat, dan subjek ajarnya, serta aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Sedangkan demonstrasi menurut Kamus Inggris Indonesia yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁹

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau kondisi benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.¹⁰

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.¹¹

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.195

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 197.

¹¹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 5.25

Menurut Aminuddin Rasyad, metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memeragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid dikelas atau di luar kelas.¹² Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹³

Sedangkan menurut Saiful Sagala, metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada pemampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.¹⁴

Dengan demikian metode demonstrasi sangat sesuai dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengutamakan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan ketiga aspek (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) tetapi kegunaanya yang paling utama adalah aspek psikomotorik.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan menurut Syed M. Naquib al-Attas yaitu menanamkan kebaikan ataupun keadilan dalam diri manusia sebagai seorang manusia dan individu bukan hanya sebagai seorang warga Negara ataupun anggota

¹² Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 208.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 197

masyarakat, yang perlu ditekankan dalam pendidikan adalah nilai manusia sebagai manusia sejati, sebagai warga kota, sebagai sesuatu yang bersifat spiritual.¹⁵

Dari berbagai penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu peragaan atau pertunjukan kepada peserta didik yang menjelaskan tentang suatu pembelajaran tertentu baik suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

2. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-Langkah metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir,
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan,
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi

b. Tahap Pelaksanaan

➤ Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

¹⁵ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, cet. Ke-2, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 14

- 1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasika.
- 2) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
- 3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

➤ Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

➤ Langkah Mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk

menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.¹⁶

3. Pertimbangan Menggunakan Metode Demonstrasi

Terdapat beberapa pertimbangan atau alasan mengapa seorang guru menggunakan metode demonstrasi ini, yaitu :

- a. Tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan atau diskusi.
- b. Karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi.
- c. Tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik, ataupun sebaliknya.
- d. Memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja.
- e. Sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkrit.¹⁷

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan penerapan metode mengajar demonstrasi dapat dicapai apabila kondisi pembelajaran diciptakan secara efektif, di antaranya kelebihan tersebut adalah :

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 198.

¹⁷ <http://www.slideshare.net/phiintahta/metode-demonstrasi-dan-eksperimen>, diakses pada hari Senin, 24 Agustus 2015, pukul. 19.00 WIB.

- a. Siswa siswi dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya.
- b. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- c. Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis.
- d. Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek.
- e. Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek.

2. Kelemahan Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi pun masih tetap ada kelemahan atau kendala-kendala yang kemungkinan perlu diantisipasi oleh guru jika menerapkan metode ini, diantaranya adalah :

- a. Hanya dapat menimbulkan cara berpikir yang konkret saja.
- b. Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur maka demonstrasi tidak efektif.
- c. Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya.
- d. Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan.¹⁸

B. Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

1. Pengertian Kecerdasaan Jasmaniah-Kinestetik

Istilah *intelligence* berasal dari kata Latin "*intelligere*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). dalam bahasa Arab, *intelligence* disebut dengan *ad-dzaka* yang berarti

¹⁸ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 5.27

pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.¹⁹

Kecerdasan (*intelligence*) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda diantara para ilmuwan. Dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dan memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.²⁰ L.J. Cronbach (dikutip dari Khodijah) mendefinisikan *intelligence* sebagai efektivitas menyeluruh dalam aktivitas yang diarahkan oleh pikiran.²¹ Sebagian lagi mengatakan bahwa *intelligence is a mental adaptation to new circumstances* (kecerdasan adalah adaptasi mental pada keadaan baru).²²

Bischof, seorang psikolog Amerika (dikutip dari Wasty Soem) mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan segala masalah.²³ Senada dengan Bischof, Heidenrich mendefinisikan inteligensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan yang telah dipelajari dalam usaha menyesuaikan terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.²⁴

¹⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 89

²⁰ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 9

²¹ Nyayu Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 90

²² Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 9

²³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* cet. Ke-5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 142

²⁴ *Ibid.*, hlm. 142-143

Bedasarkan definisi-definisi oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa: inteligensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah.²⁵

Tokoh yang sangat terkenal dalam memelopori munculnya jenis-jenis kecerdasan baru itu adalah Howard Gardner, yang terkenal dengan teori “multikecerdasan” atau “intelegensi ganda”. Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dalam situasi yang nyata.²⁶

Gardner menganggap bahwa IQ tidak boleh dianggap sebagai gambaran mutlak mengenai kecerdasan manusia yang sesungguhnya. Berdasarkan definisi tersebut, IQ yang kita kenal selama ini hanyalah sebagian kecil dari inteligensi manusia secara keseluruhan.²⁷

Dipengaruhi oleh Guilford, Gardner menyimpulkan bahwa kebanyakan konsepsi *intelligence* terlalu sempit. Tampaknya, hal inilah yang memicu upaya keras Howard Gardner untuk melakukan penelitian dengan melibatkan para ahli dari berbagai disiplin ilmu yang pada akhirnya melahirkan teori *Multiple Intelligences* yang kemudian dipublikasikan dalam *frames of mind* dan *Intelligence Reframed*.²⁸

²⁵ Nyayu Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 91

²⁶ Arifuddin, *Neuro Psiko Liguistik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 264

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 11

Hasil penelitian Gardner menunjukkan bahwa tidak ada satuan kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7 macam kecerdasan, dan pada buku yang mutakhir ditambah lagi 3 macam kecerdasan. Semua kecerdasan ini bekerja sama sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu.²⁹

Menurut Gardner, *intelligence* manusia memiliki sepuluh dimensi, Secara garis besar karakteristik dan ciri-ciri masing-masing kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *linguistic Intelligence*, yaitu sensitivitas terhadap makna dan susunan kata-kata dan penggunaan bahasa bervariasi.
- b. *Logical-Matematical Intelligence*, yaitu kemampuan untuk mengerjakan rangkaian logika yang panjang dan menggali pola dan susunan realitas.
- c. *Musical Intelligence*, yaitu sensitivitas terhadap pola musik, melodi dan nada.
- d. *Spatial Intelligence*, yaitu kemampuan untuk merasakan dunia visual secara akurat, dan menciptakan kembali, mentransformasi, memodifikasi aspek-aspek realita atas dasar persepsi.
- e. *Bodily Kinesthetic Intelligence*, yaitu kemampuan menggunakan tubuh dengan baik dan handle objek.
- f. *Interpersonal Intelligence*, yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.
- g. *Intrapersonal Intelligence*, yaitu kemampuan untuk mengakses kehidupan internal sendiri.
- h. *Naturalis Intelligence*, yaitu kemampuan mengenali dan mengkategorikan spesies, flora dan fauna dengan baik, memahami dan menikmati alam, serta merasa memiliki alam.
- i. *Spiritual Intelligence*, yaitu kemampuan mengaktualisasi sesuatu yang bersifat transenden atau kesadaran akan nilai-nilai akidah-keimanan, keyakinan akan kebesaran Tuhan.
- j. *Existensial Intelligence*, yaitu kemampuan pada berbagai masalah pokok kehidupan dan aspek eksistensial manusia serta pengalaman mendalam terhadap kehidupan.³⁰

²⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 112-113

³⁰ Nyayu Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

Pada dasarnya semua orang memiliki semua macam kecerdasan, namun tentu tidak semuanya dikembangkan pada tingkat yang sama. Pada umumnya satu kecerdasan menonjol/kuat dari pada yang lain.³¹ Dari semua kecerdasan yang dipaparkan di atas, Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik akan dibahas lebih dalam oleh penulis sesuai dengan judul yang diangkat.

Sonawat dan Gogri menyatakan bahwa Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakan-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek.³²

Dalam buku Linda Campbell dkk, menjelaskan bahwa kecerdasan jasmaniah-kinestetik termasuk dalam kemampuan untuk menyatukan tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan pementasan fisik. Berawal dari kontrol refleks dan gerakan-gerakan sukarelawan. Kecerdasan jasmaniah-kinestetik juga merupakan landasan dari pengetahuan umat manusia, sejak ia melalui pengalaman menggerakkan indra kita yang menjadi pengalaman hidup sehari-hari.³³

³¹ Asri Budiningsih, *Op. Cit.*, hlm.116.

³² Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 16.

³³ Linda Campbell, dkk. *Metode Terbaru Melestarikan Kecerdasan*, (Depok: Inisiasi Pers, 2002), hlm. 75.

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan untuk menyortir, mengepak, menyeimbangkan, mengangkat, membawa sesuatu, berjalan, berlari, membuat kerajinan tangan, memperbarui, membersihkan, menyerahkan sesuatu, mmepertunjukkan, memberi tanda, meniru, mendramatisasi, menjadi model pakaian, menari. Cara meningkatkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik ialah dengan cara bergabunglah dengan klub olahraga di lingkungan, pelajaryliah kegiatan dansa, kumpulkanlah berbagai macam benda yang memiliki beragam tekstur dan bentuknya khas, cobalah kenali benda-benda tersebut dengan mata tertutup.³⁴

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kemampuan seseorang yang punya sensitivitas pada pola titi anda, melodi, dan ritme. Komponen inti dari kecerdasan jasmaniah-kinestetik yaitu kepekaan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respons dan refleks. Sedangkan, kompetensinya adalah kemampuan gerak motorik dan keseimbangan.³⁵

Dari berbagai pendapat di atas kecerdasan jasmaniah-kinestetik dapat diartikan sebagai kecerdasan yang dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan.

2. Bentuk-Bentuk Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Adapun bentuk- bentuk dari kecerdasan jasmaniah-kinestetik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung.

³⁴ Hamzah B.Uno dan Masri Kuartrat, *Op,Cit*, hlm. 40.

³⁵ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*.2015 (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri), hlm. 227.

- b. Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang agak lama.
- c. Melibatkan diri pada berbagai aktivitas di luar termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga.
- d. Sangat menyukai jenis komunikasi nonverbal, seperti komunikasi dengan bahasa-bahasa isyarat.
- e. Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainnya.
- f. Senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa atau gerakan-gerakan tubuh.
- g. Ketika bekerja, sangat senang melakukannya dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan.
- h. Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan.
- i. Ketika belajar, selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstratif.³⁶

3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Siswa mungkin saja tidak akan pernah lagi menyentuh buku atau catatan pelajaran mereka setelah lulus, tetapi mereka akan selalu membawa badan mereka kemana pun mereka pergi. Karena itu, menemukan cara yang membantu siswa mengintegrasikan proses belajar sampai pada level mendalam dapat meningkatkan kemampuan memori dan pemahaman mereka. Secara tradisional pendidikan fisik dipandang masuk ke dalam bidang pendidikan jasmani dan pendidikan kejuruan.

Namun, strategi-strategi berikut ini, akan menunjukkan bahwa tidak sulit mengintegrasikan kegiatan yang dipicu oleh gerak tubuh dan kinestetik kedalam mata pelajaran akademis.

Berikut cara mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik antara lain:

³⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Op. Cit.*, hlm. 101.

1. Respon tubuh. Mintalah siswa menanggapi pelajaran menggunakan tubuh mereka sebagai medium respon. Contoh paling sederhana dan paling banyak digunakan oleh strategi ini adalah meminta siswa mengangkat tangan ketika mereka dapat memahami apa yang diajarkan.
2. Teater Kelas. Untuk menggali bakat seni peran dalam diri siswa, mintalah mereka memerankan teks, soal atau materi lain yang harus dipelajari dengan mendramakan isinya.
3. Konsep Kinestetik. Strategi konsep kinestetik dapat dilakukan, baik dengan cara mengerjakan konsep kepada siswa melalui ilustrasi fisik maupun dengan meminta siswa memantonomkan konsep atau istilah mata pelajaran tertentu.
4. *Hands On Thinking*. Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik seharusnya memperoleh kesempatan belajar melalui manipulasi objek atau menciptakan sesuatu dengan tangan mereka.
5. Peta Tubuh. Tubuh manusia dapat menjadi alat pedagogis yang sangat berguna jika diubah menjadi point rujukan “peta” untuk bidang pengetahuan tertentu. Kita juga dapat memetakan bidang-bidang lain dengan badan kita. Dengan mengulangi gerakan fisik, yang mempresentasikan proses atau gagasan tertentu, secara bertahap siswa akan menginternalisasikan proses atau gagasan tersebut.³⁷

C. Deskripsi Materi Shalat Dengan Tertib

1. Pengertian Shalat Dengan Tertib

Shalat berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sembahyang yang diawali dengan takbir dan disudahi dengan salam.³⁸ Sedangkan tertib adalah teratur, menurut aturan, rapi.³⁹

Sehingga yang dimaksud dengan shalat dengan tertib adalah sembahyang yang diawali dengan takbir dan disudahi dengan salam yang dilakukan dengan

³⁷ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. 2014 (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 141-143.

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar.....*, hlm. 771.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 939

teratur menurut aturan. Sebagaimana firman Allah QS. Annisa':103 adalah sebagai berikut:⁴⁰

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*⁴¹

2. Materi Shalat Dengan Tertib

- a. Keserasian Gerakan dan Bacaan Shalat
 - 1) Niat, lafal niat boleh dibaca didalam hati
 - 2) Takbiratulihram, setelah berniat mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu atau telinga sambil membaca Allahu akbar
 - 3) Bersedekap, pada saat bersedekap membaca do'a iftitah, surat al-fatihah, dan surat an-nas
 - 4) Rukuk, gerakan rukuk dengan mengangkat kedua tangan, sebagaimana takbiratulihram. Kemudian, membungkukkan badan, dengan kedua tangan memegang kedua lutut, kepala dan punggung rata sambil membaca do'a rukuk
 - 5) Iktidal, melakukan gerakan iktidal dengan berdiri atau bangun dari rukuk dan kembali berdiri tegak sambil membaca sami'allahu liman hamidah. Selanjutnya, membaca do'a iktidal
 - 6) Sujud pertama, menempatkan muka, dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan semua ujung jari kaki ke tempat sujud.
 - 7) Duduk diantara dua sujud, setelah bangkit dari sujud, mengucapkan Allahu akbar, lalu duduk di antara dua sujud

⁴⁰ Departemen Agama RI Al-hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro) hlm.95

- 8) Sujud kedua, caranya sama dengan sujud pertama
- 9) Duduk tasyahud awal, dilakukan setelah sujud kedua pada rakaat kedua, telunjuk jari kanan diluruskan sejak awal duduk pada saat membaca syahadat.
- 10) Duduk tasyahud akhir, caranya kaki kiri melintang dibawah kaki kanan dan telapak kaki kanan ditegakkan serta jari-jari kaki menekan ke lantai, lalu membaca do'a tasyahud akhir dan salawat nabi muhammad, serta salawat ibrahimiyah
- 11) Salam, gerakan salam dengan menoleh kekanan lalu kekiri sampai kelihatan masing-masing pipi dari arah belakang sambil mengucapkan salam.⁴²

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI materi Keserasian Gerakan dan Bacaan Shalat. Mengapa demikian ? Karena telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Metode Demonstrasi ini merupakan metode yang melibatkan peragaan atau pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa dalam hal ini kegiatan melaksanakan shalat dengan tertib. Melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas belajar sangat efektif untuk membantu siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana gerakan tata cara melaksanakan shalat dengan tertib dan bagaimana bacaannya.

Pada penelitian ini sangat berhubungan menggunakan materi Shalat dengan Tertib dalam hal keserasian gerakan dan bacaan shalat, karena pada materi ini, siswa akan mendemonstrasikan langsung dalam melaksanakan shalat, sehingga mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik pun akan terlihat lebih jelas.

⁴² Maksun, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. 2008 (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 59-73